

**PENERAPAN KOMPETENSI ANDRAGOGIK TUTOR DALAM PROSES
PENDIDIKAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI LEMBAGA
PENDIDIKAN NONFORMAL SE-KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar
Sekolah sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**FEBRI AZMI
NIM. 04142/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

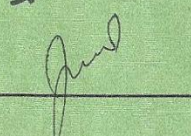
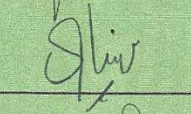
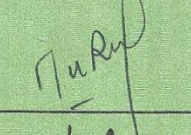
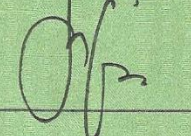
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dalam Proses
Pendidikan Keaksaraan Fungsional di Lembaga
Pendidikan Nonformal Se-Kota Padang
Nama : Febri Azmi
NIM/BP : 04142/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris Jamna, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Irmawita, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Febri Azmi : Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dalam Proses Pendidikan Keaksaraan Fungsional di Lembaga Pendidikan Nonformal Se-Kota Padang

Penelitian ini diangkat dari fenomena yang selama ini kerap terjadi di lapangan, tutor dalam membelajarkan orang dewasa melakukan pendekatan yang cenderung mendidik seperti mendidik anak-anak dan belum menggunakan media yang bervariasi sehingga warga belajar kurang termotivasi terhadap materi yang diajarkan, rencana pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kompetensi andragogik tutor dari aspek membuat rencana kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dalam proses pendidikan keaksaraan fungsional di lembaga pendidikan nonformal Se-Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi tutor keaksaraan fungsional di Kota Padang yang berjumlah 124 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah wawancara terstruktur dengan alat pengumpulan data pedoman wawancara. Adapun analisis data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi andragogik tutor dalam menyusun rencana pembelajaran dengan baik, kompetensi andragogik tutor dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan kompetensi andragogik tutor dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar tutor keaksaraan fungsional di lembaga pendidikan nonformal Se-Kota Padang sudah mampu menerapkan kompetensi andragogik meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik. Sebagai saran diharapkan kepada tutor untuk mempertahankan kompetensi andragogik yang meliputi kemampuan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar agar terjadinya dinamisasi pembelajaran yang diharapkan, sehingga tercapainya tujuan tujuan pembelajaran secara optimal demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dalam Proses Pendidikan Keaksaraan Fungsional di Lembaga Pendidikan Nonformal Se-KotaPadang”**

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Irmawita, M.Si selaku Pembimbing II sekaligus selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara intensif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Efni Rita.W, SH selaku Kasi Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan Do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Keaksaraan Fungsional	10
2. Pelaksanaan Proses Pendidikan Keaksaraan Fungsional.....	11
3. Kompetensi Andragogik Tutor.....	13
a. Kemampuan Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran	14
b. Kemampuan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran	18
c. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar	21
4. Pendekatan Orang Dewasa terhadap Belajar	22
a. Pendekatan Berpusat pada Masalah.....	22
b. Pendekatan Proyektif	25
c. Pendekatan Aktualisasi Diri	25

B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dari Aspek Menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran.....	36
2. Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dari Aspek Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran.....	38
3. Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dari Aspek Mengevaluasi Hasil Belajar	41
B. Bahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Tutor KF di Lembaga PNF Se-Kota Padang.....	32
Tabel 2 Populasi dan Sampel Tutor KF di Lembaga PNF Se-Kota Padang... ..	34
Tabel 3 Distribusi frekuensi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek menyusun rencana kegiatan pembelajaran	38
Tabel 4 Distribusi frekuensi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran	41
Tabel 5 Distribusi frekuensi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek mengevaluasi hasil belajar	43

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konseptual	30
Histogram distribusi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek menyusun rencana kegiatan pembelajaran	39
Histogram distribusi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran	42
Histogram distribusi penerapan kompetensi andragogik tutor dari aspek mengevaluasi hasil belajar	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Penelitian.....	55
2. Pedoman Wawancara	56
3. Data Mentah	63
4. Surat Izin Penelitian 1.....	64
5. Surat Izin Penelitian 2.....	65
6. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol Linmas Kota Padang.....	66
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan profesionalisme tutor untuk masa depan tidak dapat dilepaskan dari sejarah perkembangannya di masa lalu maupun keadaan yang berlaku di masa sekarang. Selain sejarah perkembangan di masa lalu maupun *state of the art* yang berlaku sekarang, acuan lain yang tak kalah penting untuk dicermati dalam pengembangan profesionalisme tutor adalah berbagai permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi. Hingga saat ini, mutu tutor ditengarai masih kurang memuaskan, baik dalam hal penguasaan substansi keilmuan maupun kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Penguasaan bidang studi dinilai kurang mantap/kurang mendalam. Di samping itu, kompetensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dirasakan kurang memadai. Isu tentang kualitas tutor yang masih rendah ini tidak dapat dilepaskan dari tantangan globalisasi yang nyaris tak terelakkan dan perubahan situasi secara nasional. Kedua faktor tersebut memiliki implikasi terhadap perlunya peningkatan standar kualitas tutor hingga mencapai atau mendekati standar nasional atau bahkan standar internasional (Dit. PTK PNF, 2006).

Komponen pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan, sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran terdiri atas kompetensi pedagogik (andragogik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu jalur pendidikan nonformal adalah melalui pembinaan keaksaraan fungsional. Program keaksaraan fungsional merupakan bentuk pelayanan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat penyandang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisa yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Fungsional merupakan bagian integral pengentasan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam kerangka makro pengembangan kualitas sumber daya manusia (Djalal dan Sardjuni, 2006).

Program ini menuntut keterampilan tutor yang memadai. Peran tutor tidak hanya pada proses pembelajaran calistung akan tetapi mulai dari merencanakan kegiatan belajar, mengidentifikasi minat dan kebutuhan warga, menyusun kurikulum bersama warga belajar, mencari bahan belajar sekaligus menyesuaikan dengan kemampuan warga belajar dan mengevaluasi proses pembelajaran yang partisipatif. Pembelajaran keaksaraan fungsional perlu

melibatkan warga belajar mulai dari perencanaan program belajar sampai dengan penilaian hasil belajar.

Tutor mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan kelompok belajar keaksaraan fungsional. Tutor bertanggung jawab mengidentifikasi kebutuhan dan minat warga belajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Informasi tersebut berguna untuk membantu warga belajar yang memiliki tingkat kecakapan keaksaraan dan keterampilan yang berbeda. Masalahnya apakah tutor mampu melaksanakan tugasnya yang sangat kompleks dalam penerapan pendekatan keaksaraan fungsional.

Dinas Pendidikan dalam hal ini Bidang PLS merekrut tutor keaksaraan fungsional pada 11 Lembaga Pendidikan Nonformal, dengan jumlah warga belajar 620 orang, dan jumlah tutor 124 orang. Kasi PLS Dinas Pendidikan Kota Padang yaitu Ibu Efni Rita.W.SH menyatakan bahwasanya salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan keaksaraan fungsional adalah tutor. Tutor bertindak sebagai pendidik atau fasilitator dan sumber belajar. Sebagai sumber belajar, tutor bertanggung jawab mensiasati suatu pola kegiatan belajaro. Pola ini berwujud peran seorang tutor dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu sebagai warga kelompok belajar dan sebagai pimpinan kegiatan belajar. Sebagai warga kelompok belajar seorang tutor mampu berperan dan beradaptasi dengan warga belajar dengan baik, dengan cara menempatkan dirinya sebagai bagian dari kelompok pembelajaran. Sedangkan sebagai pimpinan kegiatan belajar, tutor harus mampu melakukan penjelasan terhadap tujuan belajar, memotivasi dan melakukan pendekatan-pendekatan yang

menyeluruh kepada warga belajar agar mereka semakin betah dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok belajar (Dinas Pendidikan Bidang PLS dan Kesiswaan Kota Padang).

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola Lembaga Pendidikan Nonformal yang berada di Kota Padang pada Tanggal 11 Juni 2012 menyatakan bahwa tutor dalam membelajarkan orang dewasa melakukan pendekatan yang kurang tepat atau mengarah ke pendekatan pedagogik, karena tutor bukan berlatar belakang pendidikan luar sekolah dan terbiasa mengajar di pendidikan formal.

Didukung dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada Tanggal 14 - 21 Juni 2012 di beberapa Lembaga Pendidikan Nonformal yang berada di Kota Padang. Berkaitan dengan hasil pengamatan tersebut, banyak permasalahan yang terjadi pada warga belajar akibat kompetensi andragogik yang kurang diterapkan oleh tutor, akibatnya rendahnya keinginan warga belajar untuk belajar dan cenderung belajar kearah keterampilan fungsional saja, karena tutor dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan media yang bervariasi, sehingga warga belajar kurang termotivasi terhadap materi yang diajarkan.

Fenomena inilah yang membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana “Penerapan Kompetensi Andragogik Tutor dalam Proses Pendidikan Keaksaraan Fungsional di Lembaga Pendidikan Nonformal Se-Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas antara lain:

1. Penerapan kompetensi andragogik tutor masih kurang dalam proses pendidikan keaksaraan fungsional.

Kompetensi andragogik tutor terdiri dari aspek menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan tutor dalam proses belajar mengajar sangat tergantung dengan kompetensi yang dimilikinya, tanpa memiliki kompetensi yang menunjang profesinya mustahil tujuan pembelajaran akan terwujud.

2. Rendahnya keinginan warga belajar untuk belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Tujuan dari pendidikan keaksaraan fungsional yaitu memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat usia 15 tahun keatas yang teridentifikasi menyandang buta aksara yang dapat dibina dan dibenarkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

3. Tingginya minat warga belajar untuk belajar keterampilan fungsional.

Keaksaraan fungsional bertujuan untuk membantu warga belajar mengembangkan kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari guna mengatasi kondisi hidup dan pekerjaan untuk meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis kemukakan, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian

pada penerapan kompetensi andragogik tutor dalam proses pendidikan keaksaraan fungsional di lembaga pendidikan nonformal Se-Kota Padang .

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2006: 25) “setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan (variabel apa saja yang akan diteliti, dan bagaimana hubungan variabel satu dengan yang lain), dan supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik”.

Adapun masalah yang diteliti dapat dirumuskan yaitu kompetensi andragogik tutor dalam proses pendidikan keaksaraan fungsional yang mencakup tentang :

1. Bagaimana kompetensi tutor dalam menyusun rencana pembelajaran?
2. Bagaimana kompetensi tutor dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana kompetensi tutor dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Nonformal yang berada di Kota Padang bertujuan untuk menggambarkan penerapan kompetensi andragogik tutor dalam:

1. Menyusun rencana pembelajaran keaksaraan fungsional
2. Melaksanakan pembelajaran keaksaraan fungsional
3. Melaksanakan evaluasi hasil belajar keaksaraan fungsional.

F. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan kompetensi andragogik tutor dalam menyusun rencana pembelajaran keaksaraan fungsional ?
2. Bagaimana gambaran penerapan kompetensi andragogik tutor dalam melaksanakan pembelajaran keaksaraan fungsional?
3. Bagaimana gambaran penerapan kompetensi andragogik tutor dalam melaksanakan evaluasi hasil keaksaraan fungsional?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkecimpung dibidang pendidikan nonformal. Manfaat itu dapat dibedakan atas:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu teoritis maupun praktis dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti, serta sebagai wahana pengembangan intelektual penulis.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Pendidikan Nonformal yang berada di Kota Padang dalam melakukan pembelajaran pada satuan pendidikan keaksaraan fungsional.
 - c. Untuk menambah literatur di bidang Pendidikan Nonformal khususnya dalam pengelolaan satuan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat pada instansi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan, khususnya Bidang PLS dan Kesiswaan Kota Padang dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional.
- b. Sebagai masukan bagi tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kota Padang.
- c. Bagi penilik PLS, sebagai acuan untuk memperbaiki pengawasan, sistem dukungan dalam rangka pengendalian dan pembinaan terhadap tutor.
- d. Masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan nonformal umumnya dalam program pendidikan khususnya bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas hidupnya.

H. Definisi Operasional

1. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan Pendidikan Nonformal (PNF) meliputi empat komponen yaitu: 1) kompetensi pedagogi (andragogi), 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi professional. Dalam penelitian ini dibahas tentang kompetensi pedagogik (andragogik) tutor KF dijabarkan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik (andragogik) merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik/warga belajar dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta

didik/warga belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, memahami kurikulum, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini dibahas masing-masing elemen kompetensi pedagogik (andragogik) dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik/warga belajar, menerapkan prinsip-prinsip andragogi, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- b. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan prinsip-prinsip andragogi.
- c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran pendidikan nonformal secara umum.

2. Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran pada kelompok belajar, Kusnadi (2003: 42). Dalam penelitian ini tutor yang dimaksud yaitu tutor keaksaraan fungsional.
3. Pendidikan Keaksaraan adalah merupakan layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung dan setelah itu menggunakannya serta berfungsi bagi kehidupannya (Kusnadi, 2003: 53).